

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas menjadi isu penting yang harus dicapai dalam rangka mewujudkan transportasi yang lebih baik di Indonesia. Keselamatan Lalu Lintas merupakan bahasan menarik ditinjau dari sisi kemanusiaan maupun ekonomi (Dalono, 2012). Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa dimana terjadinya tubrukan/benturan kendaraan bergerak di jalan yang menyebabkan manusia atau hewan terluka bahkan sampai meninggal dunia (Viandany, 2013). Namun pada kenyataannya, angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia sangat tinggi yang menimbulkan kerugian, baik korban jiwa maupun material. Tentu ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh Pemerintah untuk dapat meningkatkan keselamatan lalu lintas di Indonesia.

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas menjadi hal penting yang harus segera ditangani. Berdasarkan hal tersebut, majelis umum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) mendeklarasikan *Decade Of Action (DoA) for Road Safety 2011-2020*, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Pendeklarasian ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada Pasal 203 untuk menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011-2035. Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035 disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras.

Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang

berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Pencapaian target RUNK ini menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi human error dan kerentanan tubuh manusia, yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktik lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Dalam pelaksanaannya para taruna/ taruni yang melaksanakan Praktik Kerja Profesi wajib menyusun laporan umum berupa Buku Kinerja Keselamatan untuk hasil Praktik Kerja Profesi dan dipresentasikan di akhir kegiatan kepada instansi terkait.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktik Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kota Palangka Raya, PKP ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan dalam Praktik Kerja Profesi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kota Palangka Raya berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035
2. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kota Palangka Raya

3. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Kota Palangka Raya

C. Manfaat

Hasil dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) ini adalah sebuah Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kota Palangka Raya yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah kabupaten atau kota.
2. Bagi Pemerintah Kota Palangka Raya, khususnya Satuan Kerja Perangkat daerah yang mempunyai bagian di dalam penyelenggaraan RUNK Jalan, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota Palangka Raya tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Kota Palangka Raya ini antara lain meliputi:

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam 5 (lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:
 - a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan.
 - b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
 - c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
 - d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
3. Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga) lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain:
 - a. Analisis kondisi lalu lintas
 - b. Analisis perilaku pengemudi
 - c. Analisis perilaku pejalan kaki
 - d. Analisis konflik lalu lintas
 - e. Inspeksi keselamatan jalan
 - f. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan.